

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak (Adisarmanto dan Widyastuti, 2000). Komoditi Jagung sedang menjadi salah satu primadona dalam agribisnis di Indonesia. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama selain padi dan kedelai (Rusastra, 2004). Produktivitas jagung tahun 2005 sebesar 4.38 ton perhektar. Produktivitas ini lebih tinggi dari rata-rata produktivitas jagung nasional sebesar 3,4 ton perhektar tetapi lebih rendah dari rata-rata produktivitas jagung dunia sebesar 4,8 ton perhektar sedangkan cina 5,2 ton perhektar (James, 2003 : 133).

Di Provinsi Gorontalo pemasaran jagung sudah terorganisasi dengan baik. Dukungan pemerintah Gorontalo dengan memberikan bantuan modal pertanian sehingga membuat petani termotivasi untuk menanam jagung. Pemasaran jagung di Provinsi Gorontalo berdasarkan kesepakatan melalui pola kemitraan, yaitu pedagang pengumpul membeli jagung dari petani. Pada umumnya antara kedua pihak sudah terjalin hubungan karena pedagang pengumpul memberikan pinjaman kepada petani berupa sarana produksi dan diperhitungkan pada saat penjualan jagung dengan harga pasar. Harga pembelian jagung dari petani cukup bervariasi, bergantung pada kualitas biji jagung dan jarak lokasi ke Kota Gorontalo.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah sebagai penghasil jagung terbesar di Provinsi Gorontalo. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Pohuwato yang menghasilkan produksi jagung yang berpotensi tinggi yaitu Kecamatan Randangan. Namun Dalam kegiatan perdagangan jagung di Kecamatan Randangan mengalami ketidak pastian dalam menentukan harga dan mengakibatkan kerugian bagi petani. Hasil produksi jagung ketika mengalami proses capaian tinggi sistem pemasarannya melemah dan mengakibatkan harga jagung menurun sehingga menjadi permasalahan baru bagi petani.

Kecamatan Randangan Desa Manunggal Karya dan Desa Imbodu memiliki lokasi yang sangat efektif dalam melaksanakan kegiatan sentra perdagangan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan manajemen, para petani di Kecamatan ini belum mampu mencapai target fungsi manajemen pemasaran dengan maksimal baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan, dan evaluasi masih lemah sehingga dalam kegiatan pemasaran para petani masih mudah dipermainkan oleh para pedagang tertentu. Terutama mengenai penentuan dan kesepakatan harga jagung hingga keterkaitan modal usahatani yang sistemnya mengikat petani dikarenakan hutang piutang yang mengakibatkan melemahnya manajemen pemasaran jagung. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang manajemen pemasaran jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah manajemen pemasaran jagung dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di Kecamatan Randangan?
- b. Bagaimana sistem pemasaran jagung di Kecamatan Randangan?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen pemasaran jagung dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di Kecamatan Randangan.
- b. Untuk mengetahui sistem pemasaran jagung di Kecamatan Randangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan manajemen pemasaran jagung di Kecamatan Randangan.
- b. Agar dapat menjadi bahan acuan dalam perencanaan petani untuk menyusun strategi pemasaran jagung di Kecamatan Randangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang mengacu pada penelitian tentang manajemen pemasaran.